



PENGARUH KUALITAS AUDITOR, KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014

Marsella Wijaya
Marsella05w@gmail.com

Yustina Triyani
Yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta 14350, Telp. (021)6530 7062

This study aims to examine Influence Quality Auditor, the Audit Committee, Managerial Ownership and Firm Size Of Profit Management in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2012-2014. The variables used in this study is the quality of auditors, audit committee, managerial ownership, and the size of the company as an independent variable and earnings management as the dependent variable. The theory underlying this study is agency theory, the theory that discusses hubungan between owner and manager. Should be the relationship between the owner and the manager is expected going well but just the opposite is happening agency problem where there are those who want the welfare of yourself so that arose frauds committed by the manager that generally we are familiar with earning management. The objects used in the research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. After the selection, there are 35 sample companies that will be examined by the author. The sampling technique used purposive sampling method. The analysis technique used in this research is descriptive test, classic assumption test, multiple linear regression test, test of determination, f test, and t test. After doing a test on the result quality audit with sig of 0028, the audit committee with sig of 0356, managerial ownership with sig of 0938, the size of the company with sig of 0489 and R2 value of 3.2%. The result of this study indicate the quality of audit proven effect on earnings management. The audit committee, managerial ownership, and the size of the company is not proven effect on earnings management.

Keywords: quality auditor, audit committee, managerial ownership, firm size and earnings management.

PENDAHULUAN

Fenomena manajemen laba merupakan topik yang selama beberapa tahun terakhir ini sering muncul, baik dalam dunia akademik maupun bisnis. Salah satunya adalah kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia pada PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan (*mark up*) laba pada laporan keuangan tahunan 2001 sebesar Rp 32,6 milyar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut (Luhglatno, 2010). Untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Lughiatno, 2010). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda.

Kegagalan audit akhir-akhir ini telah mendorong penelitian internasional yang berhubungan dengan sifat manajemen laba, kendala dan faktor - faktor yang mungkin mempengaruhi manajemen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Rusmin 2010). Fokus khusus pendapat tersebut telah menjadi dampak kualitas auditor yang membatasi besarnya manajemen laba (Rusmin 2010). Hal ini berdampak pada pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa auditor tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai auditor. Adanya pemikiran masyarakat tersebut juga akan merusak citra baik dan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap auditor sebagai pihak yang bertugas melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Manajemen laba dapat dijumpai di beberapa perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, dan Xerox. Tidak hanya perusahaan besar di Amerika, kasus manajemen laba juga terjadi di Indonesia, seperti Lippo dan Kimia Farma yang melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksinya manipulasi (Boediono, 2005). Walaupun identik dengan upaya-upaya negatif yang merugikan, tidak semuanya manajemen laba selalu memanipulasi tingkat keuntungan (Gumanti, 2000). Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu. Laporan keuangan tidak lagi mampu menjalankan fungsinya untuk menginformasikan apa yang sesungguhnya telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode. Selain itu, publik juga meragukan orang yang menyusun dan memeriksa laporan keuangan, mempertanyakan dan meragukan kelayakan standar akuntansi dan pemeriksaan yang selama ini dipakai secara luas oleh dunia usaha. Apalagi jika mengingat manajemen laba tidak hanya mempengaruhi perekonomian nasional namun juga perekonomian internasional.

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal*. Prinsipal adalah pemilik perusahaan yang memberikan wewenang kepada agen, manajer perusahaan, untuk menjalankan perusahaan yang dimilikinya. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Prinsipal juga berkeinginan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaannya (Mulyadi, 2002). Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada agen (manajemen).

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terdapat perbedaan informasi informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham selaku prinsipal. Kondisi tersebut juga dapat menimbulkan masalah bagi audit eksternal. Manajemen dianggap memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini dikarenakan pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, sehingga manajemen mengetahui kondisi sebenarnya perusahaan. Manajemen hanya mengungkapkan informasi yang mendukung tercapainya kepentingannya dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, pemegang saham memiliki informasi yang terbatas mengenai perusahaan. Untuk meminimalkan tindakan manajemen ini, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen yang mampu menselaraskan kepentingan dari manajemen dan *principal*. Pihak ketiga tersebut adalah auditor yang independen.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Sampai saat ini belum ada definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara objektif dengan beberapa indikator. Dikarenakan kualitas jasa merupakan sebuah konsep yang sulit dipahami dan kabur, sehingga kerap kali terdapat



kesalahan dalam menentukan sifat kualitasnya. Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian yang menggunakan dimensi kualitas jasa dengan cara yang berbeda-beda (Nurchasanah dan Rahmanti, 2003).

Cara untuk mengukur kualitas audit. Berdasarkan hasil audit dari KAP *big four*. KAP *big four* adalah auditor yang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dan dapat mendeteksi error pada laporan keuangan karena dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non big four* serta mendapat pengakuan di internasional.

Ha: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite Audit merupakan perpanjangan tangan dewan yang bertugas untuk mengawasi hubungan dengan auditor independen, sebagaimana diatur dalam piagam ini, dan memberikan nasihat dan arahan umum, bila mana perlu, kepada manajemen dan para auditor atas dasar informasi yang diterimanya, hasil diskusi dengan auditor, serta pengalaman anggota komite masing-masing dalam hal bisnis, keuangan, dan akuntansi.

Ha: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat disamakan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Ha: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar dan kecil. Menurut Sudarmadji dan Sularto dalam I Guna dan Herawaty (2010) ukuran perusahaan dapat diukur melalui 3 cara yaitu melalui total aktiva, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, semakin besar perputaran uang di perusahaan tersebut dan semakin besar kapitalisasi perusahaan, semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat.

Ha: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012–2014. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang dominan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2012-2014.

Desain Penelitian

Menurut Cooper, Donald R. dan Pamela S.Schinder (2014:126-128), penelitian ini dapat dijelaskan dengan berbagai perspektif yang berbeda sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk kategori studi formal. Tujuan dari desain penelitian formal adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, pertanyaan yang diajukan adalah apakah kualitas auditor mempengaruhi manajemen laba.
2. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam studi observasi atau pengamatan, dimana penulis melakukan pengamatan pada data keuangan, data pasar perusahaan sampel, dan informasi yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.



3. Berdasarkan pengendalian variabel-variabel oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian ex post facto karena penulis hanya dapat mengevaluasi data lampau atau melaporkan apa yang sudah terjadi dan peneliti hanya mampu mengolah data yang ada.
4. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam studi kausal, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan adakah pengaruh dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals (DACC)*. Besarnya *discretionary accruals* dihitung menggunakan *Modified Model Jones* (Rusmin, 2010). Model *Modified Jones* ini memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan model Healy, De Angelo, Jones dan model Dechow and Sloan. Model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

Menghitung *total accrual* dengan persamaan:

$$TACC_t = NI_t - CFO_t$$

Dimana:

TACC_t : total *accrual* perusahaan pada tahun t

NI_t : laba bersih (*net income*) perusahaan pada tahun t

CFO_t : aliran kas keluar dari operasi (*operating cash flow*) perusahaan pada tahun t

Menghitung nilai dari total accruals dengan persamaan regresi

$$\left(\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} \right) = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

Dimana:

TACC_t : total *accrual* perusahaan pada periode t

TA_{t-1} : total asset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_t : perubahan pendapatan perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap perusahaan pada periode t

β₁, β₂, β₃ : koefisien regresi

Menghitung dengan nilai *nondiscretionary accruals* dengan menggunakan koefisien regresi persamaan

$$NDACC_t = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Dimana:

NDACC_t : *nondiscretionary accruals* perusahaan pada periode t

β₁, β₂, β₃ : koefisien regresi

ΔREV_t : perubahan pendapatan perusahaan dari t-1 ke tahun t

ΔREC_t : perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t

4. Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$DACC_t = \left(\frac{TACC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDACC_t$$

Dimana:

DACC_t : *discretionary accruals* perusahaan pada pada periode t

Variabel Independen

Menurut sekaran (2007) variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

a. Kualitas Audit

Untuk mengukur kualitas audit digunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas Audit diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 0 KAP *non big four* dan nilai 1 untuk KAP *big four*. Dengan mengasumsikan kualitas audit KAP *Big Four*

1. Dilarang menyalin atau menggandakan seluruh atau sebagian dari isi ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie School of Business



relative lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Dengan kualitas audit yang tinggi dari auditor KAP *Big four* akan cenderung mengurangi terjadinya manajemen laba dalam laporan keuangan klien.

b. Komite Audit

Komite audit memiliki pedoman kerja yang diatur oleh Bapepam. Bapepam menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan dalam 3 bulan sekali untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Komite audit juga dapat diperbolehkan untuk melakukan rapat-rapat tambahan jika memang dibutuhkan. Setiap anggota komite audit diharapkan bias menghadiri rapat, baik bertemu secara langsung atau melalui konferensi video atau jarak jauh. Keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dan setiap rapat komite audit juga boleh mengundang perwakilan dari manajemen, auditor atau pihak lain untuk menghadiri rapat dan memberikan pendapat apabila terjadi perbedaan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-63/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 komite audit pada perusahaan public Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal independen. Semakin banyaknya komposisi komite audit diharapkan dapat membantu komisaris independen dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota audit dalam tahun berjalan.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase perusahaan yang dimiliki manajemen perusahaan (Pradipta, 2011). Manajemen perusahaan adalah dewan direksi dan dewan komisaris.

$$MANJ = \% \text{ Saham Manajemen dalam perusahaan}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total *asset*.

$$SIZE = LN(\text{Total Asset})$$

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan penelusuran terhadap data sekunder pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012-2014.

f. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*, dimana sampel yang dijadikan objek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tertentu yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2014.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan financial report dan annual report untuk periode 31 Desember 2012-2014.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai keberadaan total asset, laba bersih, kas operasi, pendapatan, piutang, aktiva tetap, saham, kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

g. Teknik Analisis Data

1. Uji Kesamaan Koefisien

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ berarti data tidak dapat di-pool



b. Jika $\text{sig} \geq 0,05$ berarti data dapat di-pool

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). Analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Mean menunjukkan nilai rata-rata data yang bersangkutan. Maksimum menunjukkan nilai terbesar, sedangkan minimum menunjukkan nilai terkecil. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual. Oleh sebab itu, uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti H_0 diterima karena data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan *glester*.

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : terdapat heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansinya < nilai α maka tolak H_0 atau terjadinya heteroskedastisitas, dan apabila nilai signifikansinya > nilai α maka tidak tolak H_0 atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2013), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model dapat dilakukan dengan memperhatikan:

a. nilai $VIF \geq 10$

b. Nilai tolerance ≤ 0.10

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Run Test*.

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_a : terdapat autokorelasi

Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2013).



3. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel terhadap variabel dependen. Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terkait dengan satu atau lebih variabel bebas atau penjelas dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini juga mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DACC = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 RKA + \beta_3 KM + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Dimana:

DACC: *Discretionary accruals* (proksi dari manajemen laba)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien variabel

KA: Kualitas auditor

RKA: Komite audit

KM: Kepemilikan manajerial

SIZE: Ukuran perusahaan

ε : Residual of error

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis diterima. Artinya, variabel KA, RKA, KM, SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel KA, RKA, KM, SIZE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika (Sig-t) < 0,05, maka tolak Ho atau variabel KA, RKA, KM, SIZE berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika (Sig-t) ≥ 0,05, maka tidak tolak Ho atau variabel KA, RKA, KM, SIZE tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 seperti yang banyak dianjurkan oleh para peneliti.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 – 2014. Jumlah sampel yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 35 perusahaan. Dengan penggabungan data penelitian selama 3 tahun dalam satu analisis, maka jumlah



observasi dalam penelitian adalah 105 data observasi. Nama-nama perusahaan yang dijadikan obyek penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

Kesamaan Koefisien

Hasil dari uji kesamaan koefisien menunjukkan bahwa variabel independen *Sig.* diatas $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa penggabungan data dari tahun 2012-2014 atau pooling dapat dilakukan dalam model ini.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

1. Statistika Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan disajikan menggunakan statistika deskriptif dalam tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KA	105	0	1	.41	.494
RKA	105	2	16	5.56	3.122
KM	105	.00	23.08	3.2848	5.24092
SIZE	105	25.14	33.09	28.1186	1.85940
ML	105	-3.05	4.72	-.3990	.65041
Valid N (listwise)	105				

Variabel kualitas audit (KA) diproksikan dengan menggunakan variabel dummy dalam perusahaan sampel memiliki nilai 0 yang diartikan bahwa perusahaan tidak menggunakan jasa KAP Big 4 sedangkan nilai 1 diartikan bahwa perusahaan menggunakan jasa KAP Big 4 dalam mengaudit laporan keuangan. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0.41.

Variabel rapat komite audit (RKA) diproksikan menggunakan komposisi jumlah pertemuan yang diadakan oleh anggota komite audit. Frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum 2 kali pertemuan dan nilai maksimum 16 kali pertemuan. Nilai rata-rata variabel ini adalah 5.56 ini berarti bahwa rata-rata anggota komite audit melakukan pertemuan 5 kali dalam setahun. Dari hasil rata-rata pertemuan anggota komite audit sebagian besar perusahaan telah mematuhi peraturan Bapepam bahwa pertemuan komite audit dilakukan setiap 3 bulan sekali dalam setahun.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) diproksikan menggunakan presentase kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0 yang berarti perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial dengan rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 3.28 dan nilai maksimum 23.08 yang berarti kepemilikan manajerial tersebut dimiliki oleh PT. Metrodata Electronics Tbk.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diproksikan menggunakan logaritma total asset yang memiliki nilai minimum 25.14 yang dimiliki oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. dan nilai maksimum 33.09 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. dengan nilai rata-rata 28.12.

Variabel manajemen laba (ML) diproksikan dengan menggunakan proksi model *Jones* yang memiliki nilai minimum -3.05 yang dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk. dan nilai maksimum yang dimiliki oleh 4.72 dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk. dengan nilai rata-rata -0.399.



2. Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	> 0.05	0.000	Tidak lolos
2.	Heteroskedastisitas	>0.05		
	a. KA		0.280	Tidak Tolak Ho
	b. RKA		0.356	Tidak Tolak Ho
	c. KM		0.938	Tidak Tolak Ho
	d. SIZE	0.489	Tidak Tolak Ho	
	Multikolinieritas	a. Tolerance > 0.10 b. VIF > 10		
	a. KA		Tolerance 0.526 VIF 1.903	Tidak terdapat Multikolinieritas
	b. RKA		Tolerance 0.839 VIF 1.191	Tidak terdapat Multikolinieritas
	c. KM		Tolerance 0.839 VIF 1.192	Tidak terdapat Multikolinieritas
	d. SIZE	Tolerance 0.587 VIF 1.703	Tidak terdapat Multikolinieritas	
	Autokorelasi	>0.05	0.377	Tidak terjadi autokorelasi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah distribusi data mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak dengan nilai standar baku. Jika terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan $< 0,05$), maka distribusi data tidak normal. Sedangkan, jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan (taraf signifikan $> 0,05$), maka data distribusi normal. Dari tabel 2, dilihat bahwa nilai *Asym. Sig* hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,000 $> 0,05$, yang berarti tolak H_0 . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini, data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas. Dari tabel 2 hasil uji *Glejser*, diperoleh dari hasil tampilan output tersebut bahwa tidak ada satupun variabel yang signifikan, maka keputusannya adalah tidak tolak H_0 , sehingga kesimpulan yang didapat bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Pada tabel 2 hasil uji multikolinieritas terjadi jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji keberadaan kesalahan pengganggu dalam data penelitian periode sekarang (periode t) dengan kesalahan mengganggu pada data penelitian periode sebelumnya (periode t-1) didalam model regresi linear. Model dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah dengan menggunakan Run Test.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian
 Jl. Raya Kian Gie No. 100, Kian Gie, Kecamatan Kian Gie, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61101
 Telp. (031) 881 1111, 881 1112, 881 1113, 881 1114, 881 1115, 881 1116, 881 1117, 881 1118, 881 1119, 881 1120
 Email: info@kwikkian.com, www.kwikkian.com

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan sumber atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil penelitian pada tabel 2 nilai test adalah 0,377 dimana lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Keberartian Model (Uji F), Uji t, dan Koefisien Determinasi

Tabel 3
Hasil uji F, t, dan koefisien determinasi

No	Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
1.	Uji F	<0.05	0.032	Secara bersamaan variabel independen berpengaruh
2.	Uji T	<0.05		
	a. KA		0.028	Berpengaruh
	b. RKA		0.356	Tidak berpengaruh
	c. KM		0.938	Tidak berpengaruh
	d. SIZE		0.489	Tidak berpengaruh
3.	Koefisien determinasi		0.031	variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari F hitung sebesar 0.794 dengan Sig. sebesar 0,032 lebih kecil daripada α (0,05) yang berarti model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, kualitas audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t dapat dilihat dari tabel 3 yang menjelaskan bahwa:

- Variabel independen kualitas audit (KA) memiliki nilai Sig. sebesar 0,028 lebih kecil daripada α (0,05) yang berarti penelitian ini memiliki cukup bukti bahwa kualitas audit mempengaruhi manajemen laba.
- Variabel independen rapat komite audit (RKA) memiliki nilai Sig. sebesar 0,356 lebih besar daripada α (0,05) yang berarti penelitian ini belum memiliki cukup bukti bahwa rapat komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel independen kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai sig. sebesar 0,938 lebih besar daripada α (0,05) yang berarti penelitian ini belum memiliki cukup bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel independen ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. sebesar 0,489 lebih besar daripada α (0,05) yang berarti penelitian ini belum memiliki cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3) Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi)

Dari tabel 3 menunjukkan nilai R square sebesar 0,031 atau 3,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sebesar 3,1% dan 96,9% berasal dari variabel lainnya. Analisis Regresi Berganda. Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan spss 22 yang terlihat pada lampiran XII, dimana persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$DACC = 0.287 + 0.194KA + 0.21RKA - 0.001KM - 0.031SIZE$$

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan dari pengujian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan kualitas audit memiliki nilai Sig. sebesar 0,028 yang berarti kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini

Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



menunjukkan bahwa klasifikasi akuntan publik yang diukur dengan KAP *Big 4* mampu mengurangi manajemen laba dan mengidentifikasi bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* menyediakan kualitas audit yang relatif lebih baik dibandingkan dengan KAP *non Big 4* sehingga manajemen laba dapat lebih cepat terdeteksi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Nuraini dan Zain, 2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi manajemen laba dan penelitian (I Guna dan Herawaty, 2010) kualitas audit memberikan kepastian intergritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

2. Pengaruh Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan rapat komite audit memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,356 yang berarti rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Jao, 2011) yang menyatakan bahwa dengan melakukan rapat komite audit dengan rutin dapat mengurangi manajemen laba. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pamudji, 2010) yang menjelaskan bahwa pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya bersifat wajib terhadap peraturan yang ada. Hal tersebut menyebabkan komite audit belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sehingga fungsi dan perannya tidak efektif. Jadi, semakin banyak rapat yang diadakan tidak otomatis menghindari manajemen laba. kemungkinan bahwa pemuan komite audit jarang dihadiri baik oleh pihak manajemen maupun oleh auditor eksternal. Sehingga, masalah -masalah yang terdapat dalam proses laporan keuangan tidak terungkap sehingga tidak diketahui oleh komite audit. Hal tersebut menyebabkan masalah yang ada dalam proses pelaporan keuangan tidak menemukan penyelesaian.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,938 yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan terjadinya kepemilikan manajerial yang gagal memerankan mekanismenya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sesuai dengan kriteria tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dari hasil penelitian (Muh. Arief Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka, 2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba karena kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang akan diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiyani dan Agus Widodo, 2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana hal ini tidak sesuai dengan apa yang diprediksi oleh teori bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Ini disebabkan kepemilikan manajerial tidak dapat digunakan untuk mengurangi aktivitas manajemen laba, karena kepemilikan manajerial sering terjadi dengan motif lain, seperti memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *Sig.* sebesar 0,489 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut. Hasil dan penelitian sejalan dengan penelitian (I Guna, 2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena baik besar maupun kecil suatu perusahaan tidak akan mengurangi niat manager untuk melakukan tindakan manajemen laba.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti komite audit (RKA) dalam frekuensi jumlah rapat, kepemilikan manajerial (KM), dan ukuran perusahaan (UK) berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit (KA) terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

Bagi Investor sebaiknya memperhatikan apakah ada praktik manajemen laba dalam perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi. Investor dapat melihat adanya manajemen laba dari hasil laporan audit yang sudah diaudit. Para investor bisa melihat dari jasa audit yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa perusahaan yang memakai jasa audit big 4, maka manajemen laba dapat terdeteksi dan berkurang sehingga perusahaan yang memakai jasa audit big 4 jarang melakukan manajemen laba. Untuk investor asing disarankan menggunakan jasa audit yang berkualitas atau menggunakan jasa big 4. Dan Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperpanjang masa tahun penelitiannya, menggunakan sampel-sampel perusahaan lain tidak hanya sebatas perusahaan manufaktur, menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba, menggunakan rumus lain untuk menghitung manajemen laba, dan hasil penelitian sebaiknya dihubungkan dengan motivasi manajemen laba untuk setiap variabel yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gedeiono, Gideon Setyo B (2005). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kualitas Laba*. Surabaya
- Bursa Efek Indonesia (2012), Indonesia Capital Market Directory, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2013), Indonesia Capital Market Directory, Institute For Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2014), Indonesia Capital Market Directory, Institute For Economic and Financial Research.
- Cooper, Donald R., Pamela S.Schinder (2014), *Business Research Methods*, 12th Edition, Internal Edition, Singapore: McGram Hill.
- Gumanti, Tatang Ari (2000). *Earning Management: Suatu Telaah Pustaka Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 2. No. 2, hal 104–115
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Guna, Welvin dan Arleen Herawaty (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi STIE Trisakti. Vol. 12, No. 1, Hlm.53-68.
- Jag, Robi dan Gagaring Pagalung (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 8, no. 1, November, 2011, Hal: 43-54.
- Keputusan BAPEPAM LK, no: Kep-29/PM/2004, Tanggal 24 September 2004. Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: komite nasional kebijakan governance
- Luhglatno (2010). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Management Laba Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia*. Fokus Ekonomi, Vol. 5 No. 2, 2010: 15-31.
- Mulyadi (2002). *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta
- Muh. Arif Ujijantho, dan Bambang Agus Pramuka (2007). *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*. Symposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar, 26-28 Juli 2007.



Nuryaman (2008). *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak

Nurchasanah, Rizmah dan Wiwin Rahmanti (2003). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit*. Jurnal JAM Vol. 14 No. 2, Agustus.

Nuraini, A dan Sumarno Zain (2007). “*Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*”. Jurnal MAKSI (*Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*) Vol 7.

Panudji, Sugeng, dan Aprillya Trihartati (2010). *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.2, No. 1, Maret, 2010, Hal: 21-29.

Pradipta, Arya (2011). *Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Agustus, Vol. 13

Risnang (2010). *Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 7, hal 134-148

Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. Edisi 7, Canada: Pearson Education.

Setiyaning, Betty, dan Agus Widodo (2011). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Asimetris Informasi Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Manajemen Akuntansi & Sistem Informasi, Vol.11, No. 2, Semarang, Agustus, 2011, hal:129-143

Sekaran, Uma (2007), *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Yang Menjadi Sampel Periode 2012 – 2014

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT AKR Corporindo Tbk. (PT Aneka Kimia Jaya Tbk.)	AKRA
2.	PT Alumindo Light Metal Indusry Tbk.	ALMI
3.	PT Astra International Tbk.	ASII
4.	PT Astra Otoparts Tbk.	AUTO
5.	PT Berlina Tbk.	BRNA
6.	PT Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
7.	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
8.	PT Gudang Garam Tbk.	GGRM
9.	PT Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
10.	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	IKAI
11.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
12.	PT. Indospring Tbk.	INDS
13.	PT Intraco Penta Tbk.	INTA
14.	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	JKSW
15.	PT Jaya Parai Steel Tbk.	JPRS
16.	PT Kabelindo Murni Tbk.	KBLM
17.	PT Kedung Indah Can Tbk.	KICI
18.	PT Perdana Bangun Pusaa Tbk.	KONI
19.	PT Lion Metal Works Tbk.	LION
20.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
21.	PT Lautan Luas Tbk.	LTLS
22.	PT Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
23.	PT Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
24.	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
25.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
26.	PT Prsidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
27.	PT Pyridam Farma Tbk.	PYFA
28.	PT Roda Vivatex Tbk.	RDTX

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal Kwik Kian Gie School of Business. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di nomor telepon 021-25343111 atau email kkwik@kwikgicampus.com.



29.	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
30.	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.	SSTM
31.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
32.	PT. Mandom Indonesia Tbk.	TCID
33.	PT. Trikonsel Oke Tbk.	TRIO
34.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
35.	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS

**Hasil Uji Kesamaan Koefisien
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.568	1.426		-.398	.692
KA	.284	.255	.216	1.115	.268
RKA	.012	.040	.056	.291	.772
KM	.006	.013	.046	.433	.666
SIZE	.013	.049	.036	.260	.796
D1_KA	.231	.232	.178	.996	.322
D1_RK	.227	.378	.153	.599	.551
D1_KM	-.208	.207	-.152	-1.004	.318
D2_SIZE	1.001	1.287	.659	.778	.439
D2_KA	-.203	.201	-.153	-1.010	.315
D2_RK	-1.529	.430	-.890	-3.553	.001
D2_KM	-.437	.276	-.332	-1.581	.118
D2_SIZE	-3.422	1.943	-2.492	-1.761	.082
DRK	-.049	.047	-.270	-1.031	.306
DKM	-.007	.020	-.050	-.366	.715
DSIZE	-.027	.045	-.494	-.590	.557
DKA_2	-.073	.286	-.042	-.256	.798
DRK_2	.235	.056	.851	4.233	.000
DSIZE_2	.115	.070	2.364	1.649	.103
D1_KA	-.246	.276	-.155	-.894	.374
D1_KM_2	.001	.022	.006	.047	.962

a. Dependent Variable: ML

**Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	105	.00	1.00	.4095	.49410
RKA	105	2.00	16.00	5.5619	3.12226
KM	105	.00	23.08	3.2848	5.24092
SIZE	105	25.14	33.09	28.1186	1.85940
ML	105	-3.05	4.72	-.3990	.65041
Valid N (listwise)	105				

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

g. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ML
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3990
	Std. Deviation	.65041
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.166
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas & Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.287	1.238		.232	.817		
KA	.194	.179	.147	1.085	.280	.526	1.903
RKA	.021	.022	.100	.926	.356	.839	1.191
KM	.001	.013	-.008	-.078	.938	.839	1.192
SIZE	.031	.045	-.089	-.694	.489	.587	1.703

a. Dependent Variable: Y

**Hasil Uji Autolorelasi
Runs Test**

	ML
Test Value ^a	-.43
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	58
Z	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)	.377

a. Median

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau menyebarkan salinan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.355	4	.339	.794	.032 ^b
Residual	42.641	100	.426		
Total	43.996	104			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), SIZE, RKA, KM, KA

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.287	1.238		.232	.817
	KA	.194	.179	.147	1.085	.028
	RKA	.021	.022	.100	.926	.356
	KM	-.001	.013	-.008	-.078	.938
	SIZE	-.031	.045	-.089	-.694	.489

a. Dependent Variable: ML

**Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	-.008	.65300

a. Predictors: (Constant), SIZE, RKA, KM, KA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.